

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata diartikan sebagai seluruh kegiatan orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan kesehariannya untuk jangka waktu tidak lebih dari setahun untuk bersantai (leisure), bisnis dan berbagai maksud lain (Agenda 21, 1992). Pariwisata di Indonesia menurut UU Kepariwisata No. 9 tahun 1990 pasal 1 (5) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidangnya. Indonesia memiliki sumber daya wisata yang amat kaya dengan aset alam, budaya, flora dan fauna dengan ciri khas Asia dan Australia di setiap wilayah perairan dan pulau di Indonesia (Gunawan M.P., 1997).

Wisata atau rekreasi dapat dilakukan dengan menikmati keindahan alam seperti gunung, danau, pantai, waduk, telaga atau mengunjungi tempat-tempat yang bernilai sejarah seperti candi, museum, ziarah ke makam orang terkenal, situs benda purba dan lain sebagainya. Tak hanya dalam negeri wisata dapat dilakukan sampai ke luar negeri.

Sektor pariwisata di Indonesia telah tumbuh dan berkembang sehingga mempunyai peranan penting. Sektor pariwisata dapat menjadi mediator pemersatu bangsa dengan saling mengenal pariwisata di daerah satu dengan daerah yang lain. Sektor pariwisata merupakan penghasil devisa dari sektor nonmigas yang patut dikembangkan keberadaannya. Keberadaan sektor pariwisata dapat menarik minat para wisatawan asing untuk menikmati

keindahan alam yang berbeda dari negara asalnya. Hal ini juga menjadi sarana memperkenalkan budaya bangsa dan ketradisionalannya yang ada di Indonesia kepada negara-negara asing. Dengan adanya sektor pariwisata ini juga dapat menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja melalui sektor informal.

Kabupaten Buol merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang beribukota di Lipunoto yang merupakan daerah yang dimekarkan dari kabupaten buol toll-toli yang sampai sekarang masih dalam tarap perkembangan. Di Kabupaten Buol memiliki banyak tempat wisata yang cukup indah untuk di kunjungi dan belum disentuh oleh pemerintah untuk dijadikan objek wisata. Kabupaten Buol juga masih sangat tergantung pada sifat ketradisionalannya yang dari dulu sampai sekarang masih ada. Namun karena kemajuan zaman yang semakin hari semakin modern menyebabkan sifat ketradisionalannya daerah Kabupaten Buol itu sendiri yang dulunya masih sangat Tradisional kini sudah banyak yang hilang baik dari adat budayanya masyarakatnya maupun bentuk bangunannya itu sendiri. Tanpa disadari bahwa ketradisionalannya yang ada di masing-masing daerah baik dari adat istiadat, budaya serta ciri khasnya merupakan kebanggaan bagi daerah itu sendiri yang tidak dimiliki oleh daerah lain yang ada di Indonesia. Namun hal tersebut tidak lagi dihiraukan karena banyak masyarakat terlalu melihat perkembangan dunia yang ada sehingga banyak mengabaikan apa yang jadi ciri khasnya. Dampak dari itu semua banyak masyarakat yang terlalu sibuk dengan perkembangan dunia dan kadang membagi waktunya untuk dirinya dan pekerjaannya serta apa yang ada disekitarnya.

Kebutuhan membebaskan diri dari lingkungan kerja sehari-hari tentu dirasakan oleh setiap manusia, untuk menghilangkan kejenuhan atau mengurangi ketegangan yang terjadi pada dirinya atau jiwanya. Hal ini biasanya melanda masyarakat yang mempunyai tingkat kesibukan yang melelahkan pikiran, khususnya bagi para pengusaha dan pejabat pemerintah. Mereka memerlukan suatu tempat untuk melepaskan ketegangan, bersantai, berolahraga, dan berekreasi sambil membicarakan bisnis atau usaha. Persolan-persolan yang ada yaitu belum ada fasilitas rekreasi khususnya rekreasi alam yang dikelola oleh pemerintah di Kabupaten Buol.

Menyadari akan hal permasalahan tersebut perlu adanya antisipasi yaitu dengan membuat suatu rancangan fasilitas rekreasi berupa ***Taman Rekreasi Pantai Lintidu Kabupaten Buol***. Taman Rekreasi Pantai Lintidu ini selain sebagai tempat rekreasi juga untuk memperkenalkan ciri khas ketradisional daerah Kabupaten Buol yaitu pada bentuk bangunan yang lebih menekankan pada bentuk rumah Tradisional Buol kepada seluruh masyarakat yang berkunjung, baik wisatawan yang berasal dari luar daerah maupun luar negeri. Selain itu juga pada taman rekreasi pantai ini kita dapat menikmati indahnya alam yang ada di Kabupaten Buol. Maka, dengan adanya Taman Rekreasi Pantai Lintidu ini, keindahan alam yang ada di Kabupaten Buol serta bentuk bangunan Tradisional Buol itu sendiri dapat di kenal di seluruh Indonesia.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diangkat yaitu belum ada sebuah Taman Rekreasi Pantai Lintidu Kabupaten Buol, yang bertemakan Tradisional.

C. Tujuan dan sasaran pembahasan

a. Tujuan Penulisan

Tujuan perancangan Taman Rekreasi Pantai Lintidu Kabupaten Buol, yaitu pada perancangan taman rekreasi pantai yang bertemakan tradisional dimana lebih menekan pada bentuk bangunan Tradisional Buol khususnya pada bentuk Atapnya agar menjadi symbol utama pada kawasan taman rekreasi pantai lintidu ini. Selain itu juga dengan adanya perancangan Taman Rekreasi Pantai Lintidu ini dapat menumbuhkan kembali ciri khas Tradisional Buol baik dari bentuk bangunannya maupun dari budaya masyarakat sekitar agar tidak punah di makan zaman dan juga dapat menunjang perkembangan Kabupaten Buol kedepan.

b. Sasaran Penulisan

1. Studi Non Arsitektur

Mengadakan studi terhadap kawasan taman rekreasi pantai lintidu sebagai pengantar ke pokok pembahasan dalam perancangan Taman Rekreasi Pantai Lintidu Kabupaten Buol

2. Studi Arsitektur

a) Mengadakan studi tentang tata fisik makro, yang meliputi:

- Penentuan lokasi rancangan.

- Analisa site.
 - Pengolahan site.
- b) Mengadakan studi tentang tata fisik mikro, yang meliputi:
- Penentuan jenis pemakai/kegiatan.
 - Penentuan kebutuhan ruang.
 - Penentuan hubungan ruang.
 - Penentuan organisasi ruang.
 - Penentuan besaran ruang.
 - Bentuk dan penampilan bangunan.
 - Penentuan sistem struktur, material, dan sistem utilitas

D. Ruang lingkup pembahasan

1. Metode

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode dengan mengumpulkan data primer maupun sekunder, menggambarkan permasalahan yang ada, untuk kemudian dianalisa menuju ke sebuah kesimpulan, sehingga muncul program dan konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan arsitektur.

Beberapa tahapan dalam perencanaan perancangan yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi Lapangan, dilakukan dengan pengamatan langsung pada lokasi atau tapak perencanaan

b. Pengumpulan data

- 1) Wawancara, untuk mendapatkan informasi dari nara sumber dan pihak yang terkait mengenai permasalahan yang ada.
- 2) Studi literatur, untuk mendapatkan data yang dalam proses perencanaan sampai pada proses perancangan dan juga dapat diuji kelayakan pada bangunan yang akan dirancang.
- 3) Studi banding dilakukan terhadap fasilitas yang memiliki fungsi yang sama dan dalam proyek yang sama, guna untuk memperoleh gambaran secara obyektif tentang arah perencanaan yang berhubungan proyek yang akan dibuat dengan cara melakukan pengamatan.

c. Analisa, membuat atau merencanakan tentang ruang-ruang yang akan digunakan dan membuat analisa tentang pencitraan bangunan kawasan taman rekreasi pantai

d. Perancangan, merupakan proses pembuatan desain untuk menghasilkan suatu objek rancangan, baik dalam bentuk sketsa maupun tampilan dua atau tiga dimensi.

e. Finising, adalah tahap akhir untuk menghasilkan suatu produk rancangan

2. Lingkup pembahasan

Lingkup pembahasan yang digunakan dalam landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur yaitu berupa perancangan Club House pada Taman Rekreasi Pantai Lintidu Kabupaten Buol ini ditentukan pada lingkup pemikiran arsitektur, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengikutsertakan bidang ilmu lain terutama yang berkaitan dengan kegiatan dan masalah yang ada di

daerah lain sejauh masih berkaitan dan mendukung permasalahan yang akan dibahas demi untuk perkembangan Kabupaten Buol kedepan

3. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada laporan ini, adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini Menguraikan tentang latar belakang masalah, maksud dan tujuan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan yang terdiri dari aspek berupa; pengertian, fungsi, tujuan dan sasaran proyek serta aspek lain yang ada hubungannya dengan perencanaan suatu proyek.

BAB III PROGRAM PERENCANAAN

Landasan teori ini memuat analisa-analisa tentang tentang konsep rancangan, prinsip, ataupun teori yang dapat dijadikan landasan untuk memecahkan masalah dalam merancang untuk menghasilkan suatu produk rancangan.

BAB IV KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan sebuah pernyataan singkat dirangkum seluruh permasalahan dari pendahuluan, tinjauan pustaka, dan landasan teori yang akan di gunakan dalam membahas permasalahan yang ada dalam laporan ini.

